

Salah satu masalah dalam operasi pemboran adalah pipa terjepit (stuck pipe), yaitu pipa tidak dapat digerakkan di dalam lubang (tidak dapat diputar dan diangkat) dan adakalanya dapat diputar namun tidak dapat diangkat. Akibat dari terjepitnya pipa pemboran ini adalah terhambatnya operasi pemboran dan meningkatnya biaya tambahan guna mengatasi pipa terjepit dan sewa rig yang harus ditanggung. Karena latar belakang ini maka penulis mencoba melakukan evaluasi mengenai penyebab terjadinya pipa terjepit, antisipasi selama pemboran dan kegagalan upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasinya hingga mampu menangani problem pipa terjepit, dengan harapan dapat menjadi acuan dimasa yang akan datang sehingga problem pipa terjepit dapat diatasi.

Metode yang digunakan sebagai penyelesaian masalah pada skripsi ini adalah tarik renggang.

Pertimbangan utama dalam penanggulangan pipe sticking adalah mengetahui dengan pasti penyebab terjadinya pipe sticking dengan melakukan peninjauan dari aspek lumpur yang digunakan, aspek litologi batuan yang ditembus, aspek geometri lubang pemboran dan aspek rangkaian pemboran yang digunakan. Konsep tarik renggang pada prinsipnya menentukan panjang rangkaian pipa yang tidak terjepit sehingga kita dapat mengetahui panjang rangkaian pipa yang terjepit sehingga kita bisa menentukan titik dimana akan dilakukan pemutusan rangkaian. Penanggulangan yang dilakukan untuk mengatasi pipa terjepit pada trayek pemboran 81/“ ini antara lain dengan upaya regang lepas tapi tidak berhasil maka di lakukan back off sehingga rangkaian bisa dicabut kemudian pemboran dilanjutkan kembali. 2